

Template Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa UMSIDA[7].pdf

by Check Turnitin

Submission date: 07-Aug-2024 03:08PM (UTC+1000)

Submission ID: 2428480035

File name: Template_Karya_Tulis_Iliah_Mahasiswa_UMSIDA_7_.pdf (470.68K)

Word count: 4637

Character count: 30462

Improving the Quality of Education as a School Attraction Through the Implementation of Independent Learning P5 [Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Daya Tarik Sekolah Melalui Implementasi Merdeka Belajar P5]

Salsabilla Aditya Faizah Febriyanti¹⁾, Ainun Nadlif^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nadliffai@umsida.ac.id

Abstract Parents will be able to choose the best educational institution for their children based on indicators such as the development of technology and the increasing standardization of human resource quality. One of the main factors considered is the quality of instruction provided by the institution. To continue producing top-notch graduates and upholding the institution's good name, educational institutions need to promptly adjust to developments in the field of education. This involves modifying the course material. An excellent education is one that can free students from ignorance and incompetence, hence improving their quality. The quality of education can rise with the proper application of the independent learning curriculum. P5 is one of the stand-alone curriculum programs with significant potential to raise educational standards. Through the use of P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project), students receive independent, creative, resilient, inventive, and critical thinking training. Every educational unit also releases the completed projects. In the field of education, this freedom undoubtedly produces a rainbow of colors because different schools need to have varied policies and practices in order to subtly develop unique school identities that may be utilized for future school branding. The purpose of this study is to ascertain the current state of public appeal for education quality, particularly in light of the introduction of autonomous learning. Descriptive qualitative research is the methodology employed in this study, and data are gathered through literature reviews, interviews, and observation. We may infer that the adoption of autonomous learning can help to appreciate the importance of education quality in drawing public attention and fostering public trust in educational institutions.

Keywords - Quality of Education, Independent Learning, P5

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memahami pentingnya kualitas pendidikan untuk menarik perhatian masyarakat, terutama setelah penerapan pendidikan merdeka. Orang tua sekarang lebih mempertimbangkan teknologi dan standar sumber daya manusia yang lebih tinggi saat memilih sekolah terbaik untuk anak-anak mereka. Kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah merupakan pertimbangan utama. Dunia pendidikan terus mengalami perubahan, termasuk kurikulum yang harus segera disesuaikan oleh lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dan memberikan citra positif bagi sekolah. Kurikulum merdeka, yang mendukung perkembangan optimal siswa dan membantu mereka bebas dari ketidakmampuan dan ketidaktahuan, dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah komponen kurikulum merdeka belajar yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menerapkannya, siswa dididik untuk menjadi siswa yang kritis, kreatif, tangguh, inovatif, dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah implementasi P5 di sekolah dasar memiliki peluang untuk branding, karena proyek-proyek yang diambil juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, menciptakan keberagaman dalam dunia pendidikan, dan dapat menjadi ciri khas atau branding sekolah di masa depan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur dalam penelitian kualitatif deskriptif.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Merdeka Belajar, P5

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia pada tahun 2005 telah menginisiasi upaya peningkatan mutu pendidikan nasional melalui penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah dan undang-undang ini sama-sama menegaskan betapa pentingnya fokus pada mutu pembelajaran untuk

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

meningkatkan mutu pengajaran di sekolah. Lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, kemudian melaksanakan upaya tersebut dengan merencanakan kegiatan ilmiah yang dapat meningkatkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, lokakarya, dan acara lainnya, sehingga menjadikan guru sebagai tenaga ahli yang harus dipekerjakan secara terus-menerus. Untuk membantu memulihkan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan pada tahun 2022–2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) telah merilis pedoman penyusunan kurikulum mandiri yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan. Berdasarkan evaluasi asesmen pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan mengkaji ulang kebijakan Kurikulum Nasional pada tahun 2024. Ditengah masa penerimaan peserta didik baru yang sedang diadakan saat ini, para orang tua pasti sedang sibuk mencari satuan pendidikan mana yang cocok dan terbaik bagi anak – anaknya. Apalagi ditengah perkembangan zaman saat ini, anak – anak menjadi lebih aktif dan kreatif jika dibandingkan dengan anak-anak zaman dahulu.¹ Agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, peran instruktur dalam menerapkan kurikulum unit tersebut harus ditingkatkan dan dimaksimalkan. Hal ini karena kapasitas sekolah untuk mendukung dan meningkatkan kompetensi siswa akan semakin diawasi.²

Salah satu isu krusial yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh setiap unit pendidikan adalah branding. Salah satu strategi yang harus diperhatikan untuk meningkatkan reputasi positif sekolah di masyarakat adalah branding sekolah.³ Citra positif sekolah meliputi visi misi serta tujuan utama dalam membentuk reputasi sekolah kepada masyarakat sekitar. Sehingga citra positif sekolah dapat menarik perhatian para calon siswa serta orang tua untuk mempercayakan pendidikannya pada lembaga tersebut⁴. Kemampuan manajemen branding yang baik dapat meningkatkan rasa gotong royong serta kerjasama yang baik antar warga sekolah terhadap sekolah⁵. Branding sekolah sendiri tidak hanya sebatas logo, tagline, ataupun warna, melainkan lebih dari itu yang berkaitan dengan identitas sekolah, mutu pendidikan yang diberikan oleh sekolah, kualitas pendidik serta lulusan⁶. Sekolah harus mampu menyelaraskan dan mempertanggungjawabkan visi misi serta keunggulan mereka yang menjadi pembeda mereka dengan sekolah lain guna meningkatkan perhatian dan kesadaran masyarakat tentang sekolah tersebut. Lembaga yang dianggap publik sebagai lembaga berkualitas tinggi akan mengembangkan identitas merek yang kuat bagi diri mereka sendiri.⁷

Pemerintah menciptakan kebijakan Belajar Mandiri dalam upaya mengubah pendidikan kontemporer dan membuat sumber daya manusia yang kuat yang semakin kompleks di masa depan.⁸ Hakikatnya, pembelajaran mandiri adalah upaya untuk menumbuhkan kemandirian baik pada guru maupun siswa dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mengeksplorasi informasi, keterampilan nonteknis, dan sikap dari lingkungan sekitar dengan kepuasan dan kemandirian yang lebih besar.⁹ Lebih ringkasnya dapat dipahami bahwa Merdeka belajar adalah sebuah cara belajar dimana peserta didik dapat memilih dan menentukan bagaimana cara belajarnya sendiri¹⁰. Keluhan orang tua terhadap sistem pendidikan nasional yang terlalu berfokus pada standar nilai tertentu yang dianggap cukup tinggi dan sulit bagi siswa juga turut mendorong munculnya pembelajaran mandiri. Tujuan kurikulum ini adalah untuk membuat pembelajaran lebih efektif dengan memberikan siswa lebih banyak waktu

¹Rohayani, “Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa.”

²Herman, “Kontribusi Kinerja Komite Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah (Studi Pada SMP Negeri Komisariat IV Kabupaten Ciamis).”

³Budiarti et al., “Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di Indonesia.”

⁴Sazali and Sukriah, “Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Oleh Humas Smau CT Foundation Sebagai Media Informasi Dan Publikasi Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan.”

⁵Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wisnanto, “Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau.”

⁶Azizah and Halwati, “Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Awereness Masyarakat.”

⁷Rizkiyah, Istikomah, and Nurdiyansyah, “Strategies to Build a Branding School in Efforts to Improve the Competitiveness of Islamic Education Institutions.”

⁸Daga, “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar.”

⁹Surahman et al., “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Kubu Raya.”

¹⁰Cholilah et al., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.”

untuk memahami materi dan mencapai potensi penuh mereka.¹¹Selain itu, aplikasi ini dapat membantu guru dalam mengorganisasikan siswa berdasarkan potensi, minat, dan bakatnya, yang akan memudahkan pengembangan kompetensi dan keterampilan siswa.¹²Kebijakan pembelajaran mandiri di sekolah dasar dapat diadopsi secara bertahap dengan melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan situasi lembaga pendidikan.¹³

Pengembangan keterampilan lunak dan karakter, penekanan pada sumber daya yang diperlukan, pembelajaran yang fleksibel, dan titik perbedaan utama antar sekolah adalah P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) adalah beberapa fitur unik dari kurikulum independen.¹⁴Ketika menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, faktor kuncinya adalah peran dan keterampilan guru.¹⁵ Di tingkat sekolah dasar, struktur kurikulum terdiri dari tiga fase: Fase A mencakup kelas 1 dan 2, Fase B mencakup kelas 3 dan 4, dan Fase C mencakup kelas 5 dan 6. Ada tiga kategori kegiatan pembelajaran dalam kurikulum pembelajaran mandiri: ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler. Untuk memberi siswa lebih banyak waktu untuk menguasai topik dan mengasah kompetensi mereka, sekolah dan guru telah membuat kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kualitas setiap siswa.¹⁶Pembelajaran kurikuler merupakan metode pendidikan yang dibangun berdasarkan rencana untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dan berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.¹⁷Pembelajaran yang didasarkan pada minat dan bakat siswa serta sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan disebut pembelajaran ekstrakurikuler.¹⁸ Dimana pelaksanaannya dapat disesuaikan dan tidak harus sama. Pemilihan proyek dibebaskan kepada instansi masing-masing disesuaikan dengan soft skills dan karakter apa yang akan dikembangkan dan materi esensial yang difokuskan serta kondisi lingkungan sekolah¹⁹. Proyek ini dilaksanakan sebagai wadah melatih kreativitas guru dan peserta didik. Kebebasan ini menciptakan keberagaman proyek antar sekolah, sehingga secara tidak langsung akan menciptakan dan menonjolkan karakteristik sekolah tersebut²⁰.

P5 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberi siswa kesempatan untuk secara aktif menjelajahi berbagai pengetahuan dan mengembangkan karakter Pancasila. Pengembangan profil Pelajar Pancasila melalui P5 menjadi fokus utama dalam pendidikan saat ini. Dengan P5, siswa dapat mempelajari berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan mental, kewirausahaan, dan isu lingkungan, serta mengembangkan solusi yang relevan dengan konteks mereka. Optimalisasi branding sekolah ini dapat dilakukan melalui implementasi P5 di sekolah. Tema P5 yang diusung oleh tiap sekolah pasti menciptakan beberapa keberagaman, apabila sekolah tersebut mampu mengoptimalkan P5 yang dibuat maka akan terbentuk dan terasah lah soft skill peserta didik, secara tidak langsung ini meningkatkan kualitas peserta didik, yang dimana menjadi salah satu faktor penarik perhatian wali murid maupun masyarakat sekitar.

¹¹Dani Arifudin, Ria Indriyani, Imamul Ihsan, "Peningkatan Brand Awareness Melalui Kegiatan Pelatihan Visual Branding Sebagai Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Tema Kewirausahaan."

¹²Indriani, Suryani, and Mukaromah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

¹³Daga, "Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Agustinus Tanggu Daga Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip Weetebula Sumba Ntt Indonesia."

¹⁴Martatiyana et al., "Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013."

¹⁵Nur et al., "Perbandingan Konsep Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka."

¹⁶ABIDIN, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan."

¹⁷Gumilar and Permatasari, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD."

¹⁸Sutadi and Vidya, "Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar."

¹⁹Smk, Arif, and Cilonok, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian Mplb (Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis) Kabupaten Banyumas."

²⁰Nurasiah et al., "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila."

²¹Maruti et al., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar."

²²Setiyaningsih and Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar."

Penulis menemukan bahwa tidak ada penelitian sebelumnya yang mempelajari bagaimana daya tarik masyarakat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan, terutama setelah kemandirian P5. Akibatnya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara keduanya pembelajaran mandiri dan mutu pendidikan serta bagaimana faktor-faktor ini berhubungan dengan daya tarik masyarakat, khususnya di tingkat sekolah dasar, yang diwakili oleh sampel siswa dari salah satu sekolah dasar di daerah Sidoarjo. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi dari merdeka belajar yang diterapkan pada sekolah tersebut dan apa yang menjadi karakteristik sekolah sebagai salah satu alat branding sekolah ditengah kerisauan para wali siswa dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya.

II. METODE

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan pada tema yang diusung, proses dan hasil P5 yang diterapkan di salah satu SD di Sidoarjo untuk mengetahui soft skill apa yang ingin dikembangkan oleh sekolah sehingga diketahui bagaimana kualitas mutu pendidikan yang diberikan dan pengaruhnya pada kualitas peserta didiknya. Penelitian ini mengadopsi metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana pengenalan pembelajaran mandiri P5 dapat meningkatkan standar pendidikan di sekolah dasar dan menjadikan sekolah tersebut sebagai pilihan utama.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pengumpulan data dalam bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk uraian tertulis. metode untuk mengumpulkan data melalui sejumlah fase, termasuk tinjauan pustaka, wawancara, dan observasi. Penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman partisipan studi, termasuk motivasi, persepsi, perilaku, dan tindakan, dikenal sebagai penelitian kualitatif. Jika mempertimbangkan semua hal, menggunakan bahasa dan deskripsi teks, dalam latar alami tertentu, menggunakan berbagai teknik alami. Metode seperti observasi, wawancara, atau tinjauan dokumen digunakan dalam penelitian kualitatif.²³Memilih jenis dan Pendekatan penelitian yang relevan dengan objek penelitian memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan²⁴. Penelitian ini menganalisis data menggunakan metode Miles dan Huberman. Metode ini mengurangi data, menyajikan data, dan menghasilkan kesimpulan. Peningkatan data adalah upaya penelitian empiris yang meneliti kegiatan P5 sekolah dan hubungannya dengan kualitas pendidikan. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan kepala sekolah SDN Kandangan sebagai penanggung jawab kegiatan P5 yang dilakukan di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan P5 yang diterapkan serta bagaimana respon atau feedback wali murid dan masyarakat sekitar sekolah dengan proyek yang dikembangkan disekolah sehingga kita dapat mengetahui bagaimana sekolah dapat menarik perhatian masyarakat dengan kualitas mutu pendidikan yang diberikan melalui proyek P5 yang diadakan. Penyajian data: Untuk mengevaluasi data secara sistematis, data yang terkumpul pertama-tama dikategorikan dan kemudian disajikan sebagai narasi deskriptif. Setelah narasi, kesimpulan diambil dari data yang dikumpulkan selama tahap reduksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Proyek Pelajar Pancasila adalah untuk menumbuhkan kesadaran akan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia melalui penerapan pendekatan berbasis proyek. Sistem pendidikan negara ini telah menerapkan program ini. Nilai-nilai Pancasila dimasukkan ke dalam semua kegiatan pembelajaran dalam P5, yang dimaksudkan untuk mengembangkan profil siswa Pancasila. Ini dapat bermanfaat jika siswa dapat memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ini dalam tindakan nyata sebagai pengukuran keberhasilan pendidikan proyek. Upaya ini seharusnya tidak menjadi beban tambahan; sebaliknya, hal itu harus dimasukkan ke²³Sri Annisa and Mailani, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik." ²⁴Pitaloka et al., "Sistem Zonasi Dan Sekolah Favorit (Pergeseran Profil Sekolah Favorit Pasca Sistem Zonasi)." dalam kurikulum saat ini. Guru, orang tua, dan masyarakat hanyalah beberapa pemangku kepentingan yang keterlibatannya sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Sangat penting untuk melakukan penilaian secara berkala dan mengumpulkan masukan tentang kemajuan proyek dari orang tua, instruktur, dan siswa. Secara keseluruhan, efektivitas Project Pelajar Pancasila bergantung pada pelaksanaan dan penerimaannya dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Jika proyek ini dapat menginspirasi dan mendidik siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila

² Mutu pendidikan merujuk pada kualitas dan efektivitas sistem pendidikan dalam memenuhi tujuan pendidikan, Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

seperti perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Mutu pendidikan mencakup relevansi dan kualitas kurikulum serta materi yang diajarkan. Kurikulum yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, serta mengikuti standar nasional dan internasional. Proses pembelajaran yang efektif harus melibatkan strategi yang mendukung pemahaman dan keterlibatan siswa, serta mengakomodasi berbagai gaya belajar. Mutu pendidikan memerlukan mekanisme untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Proses evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu.

Keterkaitan Project Pelajar Pancasila dan mutu pendidikan saling terkait erat. Proyek ini meningkatkan pengembangan karakter siswa, kurikulum dan kualitas pembelajaran, serta dukungan terhadap kesejahteraan emosional dan sosial siswa untuk menyebutkan beberapa bidang kualitas pendidikan dengan menggabungkan cita-cita Pancasila ke dalam proses pendidikan. Proyek ini juga memfasilitasi pengembangan profesional guru dan keterlibatan komunitas, yang keseluruhannya mendukung tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik. Project Pelajar Pancasila dapat memainkan peran signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menekankan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Dengan bantuan proyek ini, yang menyoroti nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai inti Pancasila. Pembelajaran dibuat lebih sesuai dengan lingkungan budaya dan sosial siswa melalui integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dalam Proyek Siswa Pancasila. Motivasi dan keterlibatan siswa di kelas dapat meningkat sebagai hasilnya. Penggunaan strategi pengajaran yang memprioritaskan pertumbuhan sosial dan emosional siswa di samping kemampuan kognitif didorong oleh proyek ini.

Dengan menekankan nilai-nilai positif dan etika, Project Pelajar Pancasila berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Guru dapat menerima pelatihan dari proyek ini tentang cara memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam rencana pelajaran dan manajemen kelas. Hal ini meningkatkan kemampuan guru untuk membantu perkembangan karakter anak-anak. Proyek Siswa Pancasila dapat menawarkan cara untuk menilai seberapa baik nilai-nilai ini digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Proses pendidikan dapat ditingkatkan dan ditingkatkan dengan penggunaan temuan evaluasi. Dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam semua aspek sistem pendidikan, Proyek Siswa Pancasila memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan standar pendidikan. Dengan memfokuskan pada penguatan karakter siswa, relevansi kurikulum, keterampilan sosial, dukungan kesejahteraan emosional, pengembangan profesional guru, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta evaluasi berkelanjutan, proyek ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Implementasi Project Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan daya tarik sekolah dengan memperkaya pengalaman belajar siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, dan memperkuat reputasi sekolah. Sekolah dapat menarik siswa dan orang tua baru serta membangun lingkungan belajar yang ramah dan mendukung dengan menekankan pada pengembangan karakter, pengajaran berkualitas tinggi, keterlibatan masyarakat, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai. Implementasi Project Pelajar Pancasila (P5) berfungsi sebagai daya tarik bagi sekolah dengan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan fokus pada pengembangan karakter, kualitas pengajaran, keterlibatan komunitas, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif, P5 mendukung pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih holistik. Melalui peningkatan reputasi sekolah, integrasi kurikulum berbasis nilai, dan pengembangan keterampilan sosial, P5 tidak hanya memperbaiki mutu pendidikan tetapi juga menarik minat orang tua dan siswa, menciptakan sekolah yang lebih menarik dan berdaya saing. Branding Project

Pelajar Pancasila (P5) memerlukan pendekatan yang terencana dan terintegrasi untuk memastikan bahwa nilai-nilai inti dan dampak positif proyek tersampaikan dengan jelas kepada semua stakeholder. Dengan mendefinisikan identitas dan nilai P5,

mengembangkan materi branding yang konsisten, melibatkan stakeholder, menampilkan keberhasilan, dan menggunakan media sosial, sekolah dapat membangun citra positif P5 yang menarik dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.



Gambar 1. Wawancara Narasumber



Gambar 2. Kegiatan P5

VII. SIMPULAN

Menilai mutu berbagai item lembaga pendidikan yang dapat dikenali oleh banyak konsumen sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Efektivitas pendidik, staf pendukung, gedung dan infrastruktur, serta manajemen dalam lembaga akademis semuanya dapat digunakan untuk mengukur evaluasi ini.²⁵Tujuan utama dari kebijakan pembelajaran otonom ini adalah untuk menawarkan saran untuk meningkatkan standar pengajaran di Indonesia, dengan fokus pada kurikulum, tenaga pengajar, dan hasil pembelajaran²⁶

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, meningkatkan standar pengajaran, dan meningkatkan lingkungan belajar, Proyek Mahasiswa Pancasila (P5) secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan. P5 mendukung pendekatan holistik yang menggabungkan pencapaian akademik dengan pengembangan karakter dan keterampilan sosial, menciptakan sekolah yang lebih menarik dan berkualitas. Dengan melibatkan semua stakeholder dan memanfaatkan evaluasi serta feedback, P5 dapat terus beradaptasi dan berkembang, memenuhi kebutuhan pendidikan yang dinamis dan mendukung pembentukan generasi masa depan yang lebih baik.

Project Pancasila sebagai branding sekolah biasanya melibatkan contoh bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat identitas dan citra sekolah dengan memasukkannya ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung prestasi akademik dan non-akademik. Lingkungan yang positif dan berbasis nilai-nilai luhur dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi. Penggunaan Pancasila sebagai branding sekolah tidak hanya memperkuat identitas sekolah tetapi juga memajukan pendidikan karakter, meningkatkan citra sekolah di masyarakat, dan mendorong keterlibatan komunitas yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada kata selain rasa berterima kasih kepada Allah SWT karena rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul "Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Daya Tarik Sekolah Melalui Implementasi Merdeka Belajar P5."

Penulis sadar bahwa perjalanan menulis karya ilmiah ini penuh dengan tantangan; namun, dengan kerja keras dan bantuan yang diberikan Allah SWT, penulis berhasil mengatasi semua tantangan tersebut.

²⁵Khoirullah and Hafidz, "Strategi Branding Image Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 4 Pedan."

Dalam kesempatan yang membahagiakan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, saran, dan berbagi ide selama proses penulisan artikel ini, khususnya kepada:

1. Bapak / Ibu Dosen yang senantiasa membantu penulis dalam menyusun artikel ini, atas segala saran masukan serta semangatnya.
2. Diyah Esti Mordini S.Pd , Lukman Isnaini S.T , Supriyadi S.Pd , Anik S.Pd selaku orang tua atas kesabaran , dukungan dan doa yang tak terhingga kepada penulis.
3. Zahra Istiqomah Najwa Ramadhani selaku saudara kandung yang selalu meluangkan waktu untuk menemani selama proses pengumpulan data.
4. Teman – Teman PAI Angkatan 20 serta BPH HIMA PAI 2020 yang senantiasa membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Tri Puja Utama , selaku partner terkasih yang senantiasa sabar menemani dan selalu siap sedia ketuikadibutuhkan sejak awal hingga terbitnya artikel ini.
6. Sahabat dari penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa peduli dan mensupport dalam segala kondisi.
7. Pimpinan maupun rekan kerja yang senantiasa mengizinkan penulis untuk fokus menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- [1] W.-K. Chen, *Linear Networks and Systems*. Belmont, CA: Wadsworth, 1993, pp. 123-135.
- [2] R. Hayes, G. Pisano, D. Upton, and S. Wheelwright, *Operations, Strategy, and Technology: Pursuing the competitive edge*. Hoboken, NJ: Wiley, 2005.
- [3] *The Oxford Dictionary of Computing*, 5th ed. Oxford: Oxford University Press, 2003.
- [4] A. Rezi and M. Allam, "Techniques in array processing by means of transformations," in *Control and Dynamic Systems*, Vol. 69, Multidimensional Systems, C. T. Leondes, Ed. San Diego: Academic Press, 1995, pp.133-180.
- [5] O. B. R. Strimpel, "Computer graphics," in *McGraw-Hill Encyclopedia of Science and Technology*, 8th ed., Vol. 4. New York: McGraw-Hill, 1997, pp. 279-283.
- [6] H. Ayasso and A. Mohammad-Djafari, "Joint NDT Image Restoration and Segmentation Using Gauss–Markov–Potts Prior Models and Variational Bayesian Computation," *IEEE Transactions on Image Processing*, vol. 19, no. 9, pp. 2265-77, 2010. [Online]. Available: IEEE Xplore, <http://www.ieee.org>. [Accessed Sept. 10, 2010].
- [7] A. Altun, "Understanding hypertext in the context of reading on the web: Language learners' experience," *Current Issues in Education*, vol. 6, no. 12, July 2003. [Online]. Available: <http://cie.ed.asu.edu/volume6/number12/>. [Accessed Dec. 2, 2004].
- [8] H. Imron, R. R. Isnanto and E. D. Widiyanto, "Perancangan Sistem Kendali pada Alat Listrik Rumah Tangga Menggunakan Media Pesan Singkat (SMS)". *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, vol.4, no. 3, pp. 454-462, Agustus 2016. [Online]. doi: <http://dx.doi.org/10.14710/4.3.2016.454-462>. [Diakses 4 September 2016].
- [9] J. R. Beveridge and E. M. Riseman, "How easy is matching 2D line models using local search?" *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*, vol. 19, pp. 564-579, June 1997.
- [10] E. H. Miller, "A note on reflector arrays," *IEEE Transactions on Antennas and Propagation*, to be published.
- [11] L. Liu and H. Miao, "A specification based approach to testing polymorphic attributes," in *Formal Methods and Software Engineering: Proc. of the 6th Int. Conf. on Formal Engineering Methods, ICFEM 2004, Seattle, WA, USA, November 8-12, 2004*, J. Davies, W. Schulte, M. Barnett, Eds. Berlin: Springer, 2004. pp. 306-19.
- [12] J. Lach, "SBFS: Steganography based file system," in *Proc. of the 2008 1st Int. Conf. on Information Technology, IT 2008, 19-21 May 2008, Gdansk, Poland* [Online]. Available: IEEE Xplore, <http://www.ieee.org>. [Accessed: 10 Sept. 2010].
- [13] H. A. Nimr, "Defuzzification of the outputs of fuzzy controllers," presented at 5th Int. Conf. on Fuzzy Systems, 1996, Cairo, Egypt. 1996.
- [14] T. J. van Weert and R. K. Munro, Eds., *Informatics and the Digital Society: Social, ethical and cognitive issues: IFIP TC3/WG3.1&3.2 Open Conf. on Social, Ethical and Cognitive Issues of Informatics and ICT*, July 22-26, 2002, Dortmund, Germany. Boston: Kluwer Academic, 2003.
- [15] R. E. Sorace, V. S. Reinhardt, and S. A. Vaughn, "High-speed digital-to-RF converter," U.S. Patent 5 668 842, Sept. 16, 1997.

- [16] European Telecommunications Standards Institute, "Digital Video Broadcasting (DVB): Implementation guidelines for DVB terrestrial services; transmission aspects," *European Telecommunications Standards Institute*, ETSI TR-101-190, 1997. [Online]. Available: <http://www.etsi.org>. [Accessed: Aug. 17, 1998].
- [17] "A 'layman's' explanation of Ultra Narrow Band technology," Oct. 3, 2003. [Online]. Available: <http://www.vmsk.org/Layman.pdf>. [Accessed: Dec. 3, 2003].
- [18] G. Sussman, "Home page - Dr. Gerald Sussman," July 2002. [Online]. Available: <http://www.comm.pdx.edu/faculty/Sussman/sussmanpage.htm>. [Accessed: Sept. 12, 2004].
- [19] *FLEXChip Signal Processor (MC68175/D)*, Motorola, 1996.
- [20] A. Karnik, "Performance of TCP congestion control with rate feedback: TCP/ABR and rate adaptive TCP/IP," M. Eng. thesis, Indian Institute of Science, Bangalore, India, Jan. 1999.
- [21] F. Sudweeks, *Development and Leadership in Computer-Mediated Collaborative Groups*. PhD [Dissertation]. Murdoch, WA: Murdoch Univ., 2007. [Online]. Available: Australasian Digital Theses Program.
- [22] J. Padhye, V. Firoiu, and D. Towsley, "A stochastic model of TCP Reno congestion avoidance and control," Univ. of Massachusetts, Amherst, MA, CMPSCI Tech. Rep. 99-02, 1999.
- [23] *Wireless LAN Medium Access Control (MAC) and Physical Layer (PHY) Specification*, IEEE Std. 802.11, 1997.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Template Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa UMSIDA[7].pdf

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	archive.umsida.ac.id Internet Source	10%
2	www.researchgate.net Internet Source	2%
3	acopen.umsida.ac.id Internet Source	1%
4	Rini Budiwati, Ani Budiarti, Ali Muckromin, Yulia Maftuhah Hidayati, Anatri Desstyia. "Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi", Jurnal Basicedu, 2023 Publication	<1%
5	www.journal.mediapublikasi.id Internet Source	<1%
6	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1%
7	es.scribd.com Internet Source	<1%
8	sinta.unud.ac.id Internet Source	

<1 %

9

hwbdocuments.env.nm.gov

Internet Source

<1 %

10

Nurbaity Nurbaity, Dona Tri Sundari.
"KONSELING TENTANG PERTUMBUHAN DAN
PERKEMBANGAN ANAK", Community
Development Journal : Jurnal Pengabdian
Masyarakat, 2021

Publication

<1 %

11

123dok.com

Internet Source

<1 %

12

Mifta Ramandhani Pujiningtyas, Ipah Budi
Minarti, Sa'diyah Sa'diyah. "IMPLEMENTASI
DISCOVERY LEARNING PADA MATERI
EKOSISTEM DALAM MEWUJUDKAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA", JURNAL LENTERA
PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM
METRO, 2023

Publication

<1 %

13

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On